



## Gereja yang Misioner menurut Kisah Para Rasul 11: 36 – 39

Theo Andre Yonathan

**Abstrak:** Tujuan tertinggi dari misi Allah yang membawa shalom itu adalah “kerajaan Allah” atau pemerintahan Allah (The Kingdom of God) yang membawa kemuliaan bagi nama-Nya (Rm. 11:36; 1 Taw. 16:24-29), yang merupakan fokus utama dari karya dan penyataan diri-Nya. Gereja ada oleh misi Allah, maka misi dengan sendirinya adalah wujud dan tugas serta tanggung jawab utama dari gereja. Pekerjaan gereja/misi terfokus kepada menjadi alat keselamatan dari Allah yang membawa restorasi di dalam diri setiap orang. Karena itu, tugas misi merupakan kewajiban, di mana pekerjaan misi seharusnya mengalir keluar dengan dinamika yang bersumber dari sifat gereja. dengan kata lain, gereja itu sendiri memiliki sifat-sifat misi di mana gereja yang missioner harus mewujudkan sifat-sifat misi dalam kehidupanya. Sebagai agen misi Allah gereja bertanggung jawab terhadap penginjilan kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus dan percaya kepada Kristus.

Keywords: gereja; misioner

### PENDAHULUAN

Misi adalah rencana pengutusan Allah (Missio Dei) yang kekal untuk membawa shalom kepada manusia (umat-Nya) dan segenap ciptaan-Nya demi kejayaan kerajaan-Nya.<sup>1</sup> Tujuan tertinggi dari misi Allah yang membawa shalom itu adalah “kerajaan Allah” atau pemerintahan Allah (The Kingdom of God) yang membawa kemuliaan bagi nama-Nya (Rm. 11:36; 1 Taw. 16:24-29), yang merupakan fokus utama dari karya dan penyataan diri-Nya.<sup>2</sup> Lebih jelas Lumintang memaparkan misi menurut Van Engen yaitu:

Misi adalah umat Allah yang sengaja melintasi tapal batas dari gereja keluar gereja, dari iman kepada mereka yang belum beriman untuk memproklamirkan dengan perkataan dan perbuatan, kedatangan kerajaan Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus, melalui partisipasi gereja dalam misi Allah, yaitu pendamaian manusia dengan Allah, dan manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan dunia, lalu mengumpulkan orang yang didamaikan ke dalam gereja, yaitu mereka yang bertobat dan beriman pada Yesus Kristus, melalui karya Roh Kudus, supaya dunia ditransformasi sebagai tanda kerajaan Yesus Kristus yang akan datang.<sup>3</sup>

Misi tidak hanya dipahami dalam pengertian teks atau konteks, melainkan misi dipahami secara integrative antara wilayah studi teks, konteks dan komunitas. Misi

<sup>1</sup> Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 24

<sup>2</sup> Ibid., 25

<sup>3</sup> Stevri I Lumintang, *Theologia dan Misiologia Reformed*, (Batu: Departemen Literatur PPII, 2006), 361

bukan hanya dipahami sebagai penginjilan dan pertumbuhan gereja, melainkan juga misi adalah tanggung jawab sosial. Misi tidak hanya dipahami sebagai suatu upaya untuk memenuhi aspek spiritual melalui penginjilan, melainkan juga misi dipahami sebagai upaya untuk terlibat dalam persoalan-persoalan sosial dan kemanusiaan.<sup>4</sup> Misi bukan hanya membawa shalom kepada manusia tetapi juga perlu memperhatikan aspek kehidupan manusia, pelayanan holistik (ekonomi, kesehatan, keamanan, dan lain - lain) sehingga penginjilan dapat dilakukan melalui pelayanan sosial dan tujuan rencana pengutusan Allah dapat terlaksana, oleh karena itu misi dan penginjilan tidak dapat dipisahkan dimana penginjilan merupakan bagian dari misi. Tomatala dalam bukunya mengistilahkan misi adalah mengirim dengan otoritas, yang dikirim diutus dengan otoritas dari yang mengirim untuk tujuan khusus yang akan dicapai.<sup>5</sup>

Gereja ada oleh misi Allah, maka misi dengan sendirinya adalah wujud dan tugas serta tanggung jawab utama dari gereja.<sup>6</sup> Dalam Perjanjian Baru sudah jelas bagaimana Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Krisostomus kedalam dunia untuk menyelamatkan manusia dari kuasa dosa, maut dan penghukuman kekal (Yoh 3:16). Allah memberikan mandat misi kepada gereja atau umat Allah, melalui kuasa Roh Kudus untuk menolong umatnya dalam menyampaikan berita keselamatan kepada semua orang.

Melihat sejarah perkembangan gereja baik dari gereja mula-mula sampai dengan gereja sekarang ini pertumbuhan gereja tidak lepas dari peranan orang percaya, gereja, lembaga misi yang bersedia dan setia untuk memberitakan Injil, oleh sebab itu anggota gereja yang terpanggil melayani ikut terlibat dalam pelayanan misi untuk melaksanakan tanggung jawab yang Tuhan percayakan kepada gereja sebagai tubuh Kristus.<sup>7</sup>

Sebagai umat Allah Gereja diperintahkan untuk mengasihi dengan kasih Kristus (*Agape*), dengan mengasihi, terciptalah kehidupan gereja yang missioner (1Tes. 1:2-10; Kis. 2; 16:17), yang bertumbuh dan berkembang pada kontek dimana gereja missioner berada, yang didalamnya ada dinamika sentripetal yang menarik orang datang kepada Allah.<sup>8</sup>

Gereja bukan suatu kecelakaan sejarah. Sebaliknya, gereja adalah komunitas baru milik Allah yang mempunyai identitas ganda dimana kita dipanggil keluar dari dunia dan dilain pihak kita diutus kembali ke dunia untuk menjadi saksi dan melayani

---

<sup>4</sup> Stevri I Lumintang, *Misiologi Kontemporer*, (Batu: Departemen Literatur PPII, 2006), 45

<sup>5</sup> Yakob Tomatala, *Teologia Misi...*, 17

<sup>6</sup> Ibid., 167

<sup>7</sup> H. Berkhof, I. H. Enklart, *Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 10

<sup>8</sup> Yakob Tomatala, *Teologia Misi...*, 157

supaya gereja dapat bertumbuh bukan hanya dalam kuantitas tapi juga dalam kualitas dan semua ini tidak terlepas dari peran kuasa Roh Kudus.<sup>9</sup>

Pekerjaan gereja/misi terfokus kepada menjadi alat keselamatan dari Allah yang membawa restorasi di dalam diri setiap orang. Karena itu, tugas misi merupakan kewajiban, di mana pekerjaan misi seharusnya mengalir keluar dengan dinamika yang bersumber dari sifat gereja. dengan kata lain, gereja itu sendiri memiliki sifat-sifat misi di mana gereja yang missioner harus mewujudkan sifat-sifat misi dalam kehidupanya.<sup>10</sup>

Sebagai agen misi Allah gereja bertanggung jawab terhadap penginjilan kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus dan percaya kepada Kristus. Gereja yang misioner menurut Kisah Para Rasul 11:19-30 yaitu gereja yang hidup dalam pengajaran, gereja yang rela berkorban, gereja yang berdoa dan mengutus misionaris untuk memberitakan Injil di seluruh dunia. bahwa masih ada gereja-gereja di Indonesia secara khususnya gereja-gereja yang ada di kota Surabaya belum menjalankan tugasnya sebagai gereja yang misioner. Kebanyakan gereja-gereja hanya memfokuskan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi dan mengabaikan tugasnya sebagai agen misi Allah. Seharusnya gereja memiliki tanggung jawab dalam mengkomunikasikan Injil Sehingga bukan hanya menjadi gereja yang memiliki kuantitas yang besar tetapi juga memiliki kualitas dalam hal misi. Untuk menjalankan tugas tersebut, maka gereja harus diperlengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai pelayanan misi sehingga Injil dapat diberitakan keseluruh bumi.

### Definisi Istilah

Dalam tulisan ini terdapat beberapa kata yang akan banyak dipergunakan, antara lain “Pemberdayaan”, “Relevansi”. Agar kata – kata ini dapat dipahami secara tepat, maka terlebih dahulu akan diberi penjelasan secara singkat dan sederhana.

Istilah Pemberdayaan, berasal dari kata “daya” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, suatu proses pembuatan pemberdayaan juga mempunyai arti suatu proses untuk mendayagunakan.<sup>11</sup> Jadi istilah pemberdayaan yang dimaksud oleh penulis dalam hubungan dengan tulisan ini adalah: mengusahakan agar jemaat mampu mendatangkan hasil dan manfaat dalam misi.

## GEREJA MISIONER MENURUT KISAH PARA RASUL 11:19-30

### Analisa Latar Belakang Kisah Para Rasul

Dalam Alkitab Terjemahan Baru buku ini disebut “Kisah Para Rasul”. Judul ini dapat kita ikuti jejaknya kembali pada abad ke dua, ketika buku ini ditulis oleh Lukas

<sup>9</sup> Jhon Sttot, *The Living Church*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 1-3

<sup>10</sup> Ibid., 167

<sup>11</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 241

Kemudian Injilnya dikelompokkan dengan ketiga Injil yang lain, maka Kisah Para Rasul berdiri sendiri. Berikut ini terdapat beberapa catatan: **Pertama** dalam Alkitab Terjemahan Lama judul buku ini ialah Kisah Perbuatan Rasul-rasul. Jadi apa yang dituliskan bukanlah kahyalan, teori, atau terkaan Para Rasul, melainkan perbuatan mereka, apa yang mereka lakukan, hal-hal yang sungguh-sungguh mereka laksanakan. Siapapun yang tidak mengakui kuasa Ilahi yang nyata di dalam gereja yang mula-mula, tentu tidak akan mengakui kebenaran perbuatan-perbuatan yang dituliskan dalam buku ini. **Kedua** yang dimaksudkan dengan “Para Rasul” mungkin Rasul-rasul utama yang hidup pada saat terjadinya peristiwa-peristiwa yang dicatat dalam buku itu. Dari antara para Rasul itu, yang menjadi pemimpin utama ialah Petrus dan Paulus. **Ketiga** orang mengakui bahwa buku ini berisi catatan mengenai perbuatan Roh Kudus melalui para Rasul. Dengan demikian buku ini dapat juga dinamakan Kisah Perbuatan Roh Kudus. Dalam buku ini nama Roh Kudus disebut kira-kira tujuh puluh kali.<sup>12</sup> Nama kitab ini memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan kitab, yaitu Kisah Para Rasul. Ada penafsir yang lebih suka menamakan kitab ini “Kisah perbuatan Roh Kudus”, karena didalamnya banyak dibicarakan tentang perbuatan Roh Kudus. Ada penafsir-penafsir lain yang membandingkan dengan Lukas 1:1, yaitu bahwa Injil Lukas menyangkut perbuatan Yesus Kristus “sampai pada hari Ia terangkat”. (Kisah 1: 1), dan buku yang kedua menceritakan “perbuatan Tuhan Yesus sesudah hari Ia terangkat” menurut pendapat Tulluan Kisah Para Rasul ialah nama yang paling tepat.<sup>13</sup>

Buku Kisah Para Rasul adalah sambungan dari Injil ketiga, menurut tradisi ditulis oleh penulis yang sama yaitu Lukas, tabib yang dikasihi dan teman yang melayani Paulus (band Kolose 4: 14) bukti-bukti luar mulai dari abad ke dua yang adalah sama sesuai dengan pandangan dan pokok-pokok dalam kedua buku itu.<sup>14</sup> Lukas itu memang cocok untuk menulis Kisah Para Rasul karena dia mengenal secara pribadi orang-orang yang disebut dengan nama.<sup>15</sup> Kalau kita tambahkan bahwa dia sendiri terlibat didalam banyak peristiwa yang disebut, maka kita mengerti bahwa Kisah Para Rasul memberikan laporan yang tepat dan merupakan sumber yang paling penting tentang perkembangan gereja mula-mula pada abad pertama.<sup>16</sup>

Menurut tradisi yang berasal dari Kata Pendahuluan Injil Anti-Marcion pada akhir abad kedua atau menurut tradisi yang lebih tua yaitu pembentukan naskah “barat” ia adalah orang Siria dari kota Antiokhia.<sup>17</sup> Pasaribu berpendapat bahwa ia dilahirkan kira-kira bersamaan dengan waktu Tuhan Yesus dilahirkan. Ada dua

<sup>12</sup> Irving L. Jensen, *Kisah Para Rasul*, (Bandung: Kalam Hidup, 1969), 9

<sup>13</sup> Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru*, (Batu: Departemen Literatur YPPII, 1999), 93

<sup>14</sup> D. Guthrie, Dr. Harun Hadiwijono, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 331

<sup>15</sup> Bukti ini nampak dalam bagian-bagian dimana Lukas termasuk dalam cerita dengan memakai kata ganti orang pertama jamak “kami” (16: 10-17; 20: 5-21: 18; 27:1-28:16)

<sup>16</sup> Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru...*, 91

<sup>17</sup> D. Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3...*, 333

tempat sebagai kota kelahirannya yaitu Antiokhia di Pisidia dan Filipi di Makedonia.<sup>18</sup> Dalam bahasa Yunani dinamakan *Loukas* artinya Lukas, juga singkatan dari nama Romawi *Lucanos*.<sup>19</sup> Nampaknya Lukas memang bukan Yahudi, dalam Kolose 4: 10-11 Paulus menyampaikan salam dari tiga orang temannya, Aristarkhus, Markus, dan Yesus Yustus, yang disebutnya hanya orang Yahudi yang jadi teman sekerjanya. Kemudian seterusnya dalam ayat 12-14 ia menyampaikan salam dari tiga orang lainnya Epafras, Lukas, dan Demas; dari sini dapat ditarik kesimpulan ketiga orang ini adalah orang kristen non-Yahudi,<sup>20</sup> kalau begitu ia berkenalan dengan iman kristen karena kesaksian orang kristen pertama di kota itu waktu Injil untuk pertama kalinya secara besar-besaran diberitakan kepada orang-orang non-Yahudi dan kepada jemaat non-Yahudi yang pertama didirikan. Lukas sendiri tidak menyertai Yesus sebelum Yesus disalibkan. Jadi dari manakah ia mendapatkan keterangan atau sumber-sumber tentang jemaat Yerusalem? perlu diketahui bahwa Markus dan Lukas melayani bersama-sama di Roma pada satu saat (Kolose 4: 10,14) dan Markus mengenal jemaat Yerusalem karena ia sendiri orang Yerusalem (Kisah 12: 12).<sup>21</sup> Lukas memiliki profesi dan pelayanan sebagai tabib, dalam Kolose 4: 14 dikatakan “tabib Lukas yang kekasih” dan juga sebagai ahli sejarah boleh dikatakan bahwa Injil yang ditulis bagi banyak orang merupakan salah satu karya sastra yang hebat. Melalui tulisannya dapat diketahui bahwa ia adalah seorang yang baik, rendah hati, gembira, dan cerdas. Ia seorang yang peka soal kuasa, keadilan, dan kesucian Allah, ia juga seorang yang suka berdoa sering menulis tentang puji-pujian (Lukas 1: 46-55; 1: 67-79; 2: 25; 29-32). Lukas adalah orang penuh kasih dan simpati terhadap orang yang tidak mampu, seperti anak-anak, wanita, orang miskin, dan orang-orang yang dibuang masyarakat seperti orang Samaria. Lukas adalah benar-benar orang saleh yang menyamakan dirinya dengan orang-orang yang hina, ia tidak pernah menikah. Ada tradisi yang mengatakan bahwa Lukas mati sahid di Yunani, dan meninggal pada umur 84 di Boeotia.<sup>22</sup>

### Tahun Penulisan

Tahun penulisan buku yang terdiri dari dua bagian ini masih dalam perdebatan ada ahli yang berpendapat buku ini ditulis tahun 90 M; tapi Guthrie cenderung berpendapat bahwa bukti-bukti menunjukkan buku ini ditulis sebelum tahun 90, barangkali tidak lama sesudah peristiwa terakhir yang diceritakan Kisah Para Rasul, diakhiri dengan suatu nada kemenangan, seperti sering dikatakan yaitu Paulus memberitakan Injil di Roma tanpa rintangan dan halangan. Apakah nada kemenangan itu akan terdengar sekiranya Paulus sudah dihukum mati waktu Lukas menulisnya, atau sekiranya penganiayaan oleh kaisar Nero sudah terjadi? Sebagaimana kita lihat

<sup>18</sup> Marulak Pasaribu, *Injil Sinoptik*, (Batu: Departemen YPPII, 2002), 55

<sup>19</sup> Irving L. Jensen, *Lukas, Buku Penuntun Belajar...*, 10

<sup>20</sup> D. Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3...*, 333

<sup>21</sup> Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru...*, 92

<sup>22</sup> Irving L. Jensen, *Lukas, Buku Penuntun Belajar...*, 11

dalam buku itu tidak ada tanda-tanda tentang penganiayaan itu ataupun tentang kematian Paulus (kecuali jika Kisah 20: 25, 38 ditafsirkan dalam arti ke dua). Lagipula kita mengharapkan adanya catatan dalam buku ini tentang pemberontakan Yahudi pada tahun 66 M dan tentang penghancuran Bait Allah di Yerusalem empat tahun kemudian, sekiranya peristiwa-peristiwa ini sudah terjadi pada waktu Kisah ditulis. Petimbangan-pertimbangan semacam ini menunjukkan bahwa Kisah ditulis bersamaan waktunya dengan peristiwa terakhir yang disebut dalam buku itu, yakni berakhirnya tahanan rumah selama dua tahun Paulus di Roma.<sup>23</sup>

Seorang ahli berpendapat bahwa Kisah Para Rasul ditulis setelah kenaikan Tuhan Yesus (Kisah 1:9-11) dan sebelum kematian Paulus dan ditulis pada tahun 62-70 M, Kisah Para Rasul berakhir dengan cepat dan Paulus tiba di Roma dengan tanpa rintangan apa-apa. Paulus memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus (Kisah 28:31), Kisah Para Rasul pada umumnya mencerminkan sikap positif terhadap para penguasa Roma, sebagai warga kerajaan Roma Paulus mendapat keuntungan karena mendapat kebebasan dalam perjalanan ke seluruh wilayah kekaisaran (Kisah 13:6-12; 18:12-17; 21:31-40. semuanya itu berubah dengan adanya penganiayaan yang diusulkan Nero terhadap orang-orang kristen Roma. Jadi dikemukakan lagi argumen bahwa Kisah Para Rasul ditulis pada tahun 64 M.<sup>24</sup>

Menurut Tulluan waktu penulisan dapat ditetapkan kira-kira tahun 62-63. Sebabnya ialah bahwa peristiwa terakhir yang dilaporkan adalah tentang keadaan Paulus dalam penjara di kota Roma yang kemudian dilepaskan dan melayani beberapa waktu. Kalau Kisah ditulis sesudah tahun 63 setelah Paulus dilepaskan, maka jelaslah bahwa hal itu disebut dalam kitab tetapi peristiwa itu tidak disebutkan atau disinggung.<sup>25</sup> Bukti yang paling kuat mengenai penulisan Kisah Para Rasul adalah tahun 63 M. Hal ini dijelaskan oleh Paul Enns:

Hal itu memberikan penjelasan paling baik untuk akhir yang tiba-tiba dari tulisan Kisah Para Rasul. Paulus dibawa ke Roma pada tahun 61 M, dimana ia tinggal dalam penahanan sampai tahun 63 AD. Kitab itu berakhir secara tiba-tiba dan sangat optimis dalam menantikan kebebasan Paulus. Setelah pembakaran di Roma tahun 64 AD, Nero mengusulkan penganiayaan sangat kejam pada orang kristen di Roma. Apabila buku ini ditulis setelah tahun 64 AD, maka sangatlah tidak masuk akal bahwa buku ini akan diakhiri dengan catatan yang optimis. Apakah Paulus telah dieksekusi (yang terjadi kira-kira tahun 67 AD), sebagian menyebutkan bahwa itu dilakukan akibat dari penghancuran Yerusalem tahun 70 AD telah dirasakan di seluruh dunia,

---

<sup>23</sup> D. Guthrie.- Dr. Harun Hadiwijono, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 331

<sup>24</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 276-279

<sup>25</sup> Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru...*, 92

namun tidak disebut hal itu terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa peristiwa itu belum terjadi.<sup>26</sup>

Mencermati hal di atas, jelaslah bahwa Kisah Para Rasul meliputi jangka waktu kira-kira tiga puluh satu tahun, dimulai dengan kenaikan Yesus ke sorga (tahun 30 AD). Dapat dipastikan bahwa Kitab Para Rasul tidak mungkin ditulis mendahului peristiwa terakhir yang dicatat yaitu peristiwa penahanan Paulus selama dua tahun di Roma (Kis. 28:30), yang kemungkinan terjadi pada tahun 61-63 AD.

### Alamat Penulisan

Sama halnya dengan Injil ketiga Kisah dipersembahkan kepada seorang yang bernama Teofilus (band Lukas 1:1 dengan Kisah 1: 1). “Bukuku yang pertama” dalam kalimat pembukaan Kisah adalah Injil yang ketiga nampaknya Teofilus adalah orang terkemuka sebab ia bergelar “yang mulia” gelar yang diberikan kepada wali negeri orang Roma di Yudea (Kisah 23: 26; 24:2; 26:25). Ia sudah mengetahui sebagian kecil tentang iman kristen, dan Lukas ingin memberi dia keterangan yang lebih tepat, bahwa apa yang diketahui oleh Teofilus tentang iman kristen patut dipercaya. Sebab itulah Lukas menulis sejarah permulaan kekristenan, yang berisi cerita yang dimulai dengan kelahiran Yohanes Pembaptis dan Yesus (kr 8-6 sM) sampai kepada akhirnya Paulus ditahan selama dua tahun dipenjara Roma (kr 61 M).<sup>27</sup> Hal itu sama sekali tidak berarti bahwa Lukas hanya bermaksud untuk menulis kepada seorang pribadi saja. Sebenarnya alamatnya lebih luas seperti dalam Injil Lukas, ia mengalamatkan Kisah Para Rasul kepada orang-orang yang berlatar-belakang agama kafir, sehingga mereka akan melihat perbuatan-perbuatan Allah dan melaluinya iman mereka dikuatkan.<sup>28</sup>

Duyverman dalam bukunya menjelaskan bahwa surat ini dialamatkan kepada Teofilus yang mulia, yakni seorang yang terkemuka dari antara orang bukan Yahudi.<sup>29</sup> Lukas menunjukkan bahwa Teofilus adalah seorang penjabat atau penguasa yang berkedudukan tinggi dari pemerintahan Roma. Arti nama Teofilus adalah orang yang dicintai Tuhan atau yang mencintai Tuhan, sehingga Lukas berani menulis surat kepadanya.<sup>30</sup>

### Sifat dan Maksud Penulisan

Kisah Para Rasul merupakan kelanjutan kisah yang ditulis dalam Injil Lukas, dan juga sebagai kelanjutan pelayanan Yesus Kristus oleh para Rasul. Lukas menulis bukunya dalam rangka sejarah kerajaan Romawi pada waktu itu. Hanya dialah satu-satunya penulis Perjanjian Baru yang menyebut nama-nama Kaisar, wali negeri dan raja wilayah. Yang paling menarik perhatian beberapa ahli ialah begitu banyaknya

<sup>26</sup> Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology...*, 109

<sup>27</sup> D. Guthrie, Harun Hadiwijono, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3...*, 331

<sup>28</sup> Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru...*, 92

<sup>29</sup> M. E. Duyverman, *Pembimbing Kedalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988),

<sup>30</sup> Matthew Sie, *Kisah Para Rasul*, (Malang: Madrasa Alkitab Asia Tenggara), 3

gelar yang dipakai oleh pejabat-pejabat Roma diberbagai propinsi kekaisaran Romawi, Lukas selalu menulis gelar-gelar itu dengan tepat. Juga menarik perhatian cara Lukas dengan tepat menggambarkan keadaan setempat dari berbagai tempat yang disebut dalam kisahnya.

Walaupun maksud utama dan yang dinyatakan oleh Lukas sendiri waktu ia menulis sejarahnya ialah untuk memberi suatu laporan kepada Teofilus (dan golongan pembaca yang diwakilinya), tentang asal-usul Injil dan perkembangannya dari Palestina ke Italia, maksud-maksud lain kelihatan juga dalam buku itu.<sup>31</sup> Salah satu maksud yang jelas ialah untuk menunjukkan bahwa gerakan kekristenan bukanlah ancaman terhadap hukum dan ketertiban diseluruh kekaisaran Romawi hal ini juga diungkapkan oleh Sie (Kis.13:12; 18:12; 16:35-40; 18:14-15; 19:31,34).<sup>32</sup> Lukas menunjukkan hal ini dengan mengutip kata-kata wakil-wakil kekaisaran. Sebagaimana Pilatus mengumumkan bahwa Tuhan Yesus “tidak salah” terhadap tiga tuduhan: pemberontakan, penghasutan dan pengkhianatan (Luk.23: 4, 14, 22), jadi waktu tuduhan seperti itu dituduhkan kepada pengikut-pengikut-Nya, Lukas menunjukkan tuduhan-tuduhan itu tidak mengenai sasarannya. Memang pembesar-pembesar kota Filipi memenjarakan Paulus dan Silas karena mereka merupakan bahaya terhadap kepentingan para pemilik, tapi akhirnya harus melepaskan keduanya dan meminta maaf sebab cara mereka yang kasar (Kisah 16: 19, 35).<sup>33</sup>

### **Garis Besar Kisah Para Rasul**

Alexander membagi menjadi lima bagian antara lain:

- 1) Lahirnya gereja di Yerusalem (Kisah 1-8:1a)
- 2) Penganiayaan: Injil tersebar ke Yudea dan Samaria (Kisah 8:1b-11:8)
- 3) Antiokhia dan upaya penginjilan memasuki daerah yang kini dikenal sebagai negara Siria (Suriah) dan Turki (Kisah 11:19-16:5)
- 4) Paulus memberitakan Injil ke Eropa (Kisah 16:6-19:41)
- 5) Bagaimana Paulus sampai ke Roma (Kisah 20-28).<sup>34</sup>

Guthrie membaginya menjadi enam bagian antara lain:

- a) Kelahiran Gereja (1:1-5:42)
- b) Penganiayaan yang menyebabkan perluasan (6:1-9:31)
- c) Tindakan Petrus: Non-Yahudi diikutsertakan (9:32-12:24)
- d) Antiokhia menjadi jemaat pengabar Injil (12:25-16:5)
- e) Injil dikabarkan di daerah-daerah pantai Aegea (16:6-19:41)
- f) Bagaimana Paulus mencapai keinginannya untuk melihat Roma (20:1-28:31).<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Harun Hadiwijono, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3...*, 337

<sup>32</sup> Matthew Sie, *Kisah Para Rasul...*, 3

<sup>33</sup> Harun Hadiwijono, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3...*, 337

<sup>34</sup> David Alexander, *Handbook to The Bible*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup), 619-639

<sup>35</sup> Harun Hadiwijono, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3...*, 340

### **Analisa Konteks Teks**

Gereja mula-mula yang ada di Yerusalem adalah gereja yang missioner, yang diwarnai adanya pengajaran para rasul (Kis. 2:42; 5:42; 18:25); pelayanan sosial (Kis.2:44-45; 4:32; 4:34-37; 6:1); rela berkorban (2:44-45; 4:36-37); pemberitaan Injil oleh para rasul (5:42;8:25; 14:15), para diaken (8:12,35) dan orang percaya atau para murid (8:4; 11:20) ; jemaat yang berdoa (1:24; 2:42; 4:31 6:6; 7:59; 8:15; 8:22; 8:24; 9:11; 9:40; 10:2;10:9; 10:30; 11:5); pengutusan misionaris (15:22).

Kitab Kisah Rasul sendiri terdiri dari 28 pasal, sehubungan dengan isi kitab Kisah Para Rasul, Guthrie mengemukakan garis besar Kisah Para Rasul dan membaginya menjadi enam bagian antara lain:

- a) Kelahiran Gereja (1:1-5:42)
- b) Penganiayaan yang menyebabkan perluasan (6:1-9:31)
- c) Tindakan Petrus: Non-Yahudi diikutsertakan (9:32-12:24)
- d) Antiokhia menjadi jemaat pengabar Injil (12:25-16:5)
- e) Injil dikabarkan di daerah-daerah pantai Aegea (16:6-19:41)
- f) Bagaimana Paulus mencapai keinginannya untuk melihat Roma (20:1-28:31).<sup>36</sup>

### **Gereja Misioner Menurut Kisah Para Rasul 11:19-30**

Kota Antiokhia dibangun oleh Seleukus Nicator dalam tahun 300 SM sesudah kemenangannya atas Antigones di Isus (310sM). Kota ini paling terkenal dari 16 kota Antiokhia yang didirikan oleh Seleukus untuk menghormati ayahnya. Di bangun dikaki G Silfus, kota ini menguasai S Orontes yang dapat dilayari dan mempunyai sebuah pelabuhan yang indah bernama Seleukia Pieria.<sup>37</sup> Dibawah pemerintahan raja-raja Seleuk yang pertama ia berkembang dengan pesat, pada mulanya kota ini sepenuhnya dihuni oleh orang-orang Yunani namun kemudian orang-orang Siria menetap diluar tembok kota dan akhirnya menyatu dengan kota sejalan dengan perkembangan kota itu. Unsur penduduk yang ketiga adalah orang-orang Yahudi, banyak diantaranya yang merupakan keturunan dari penghuni kota pertama yang didatangkan dari Babilon. Mereka mempunyai hak-hak yang sama dengan orang Yunani dan tetap menjalankan ibadah mereka di sinagoge-sinagoge. Dibawah pemerintahan Romawi, Antiokhia menjadi makmur karena merupakan pintu gerbang militer dan perniagaan ke Timur, ia menjadi kota yang terbesar setelah Roma dan Aleksandria.<sup>38</sup> Kota Antiokhia di daerah Siria yang terletak dibagian utara Palestina bukan kota Antiokhia di Pisidia berpenduduk kurang lebih lima ratus ribu orang, pada jaman dahulu terdapat istana kerajaan Seleucian bangsa Yunani dan pada jaman penjajahan Roma Gubenur jenderal daerah Siria bermukim didalam kota ini.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Harun Hadiwijono, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3...*, 340

<sup>37</sup> J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005), 57

<sup>38</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2006), 314

<sup>39</sup> Yune Sun Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, (Malang: Departemen Literatur YPPII, 2001), 186

Antiokhia jatuh ketangan Pompeius pada tahun 64 sM, dan ia membuat kota itu menjadi kota yang bebas. Di kemudian hari Antiokhia menjadi ibukota propinsi Siria, dan merupakan kota terbersar ke tiga di kerajaan Roma. Pemerintahan Seleukus dan Roma mendirikan kuil-kuil yang sangat indah dan bangunan-bangunan lain yang menambah semaraknya pemandangan kota yang sudah mengagumkan itu. Di bawah pemerintahan Seleukus penduduk Antiokhia telah memperoleh julukan orang bersemangat, tak mengenal malu dan tidak mantap, sifat-sifat yang nyata dalam serentetan pemberontakan terhadap pemerintahan Roma. Sekalipun demikian Antiokhia termasyhur karena kebudayaannya, yang mendapat pujian dari Tullius Cicero yang terkenal itu.<sup>40</sup> Dekat ke kota itu terdapat rimba Dafne yang tersohor dengan kuil penyembahan dewi Dafne yang terletak 5 mil di pinggir kota, di tengah hutan pohon salam. dalam cerita legenda dafne adalah seorang gadis yang kepadaanya dewa Apolo jatuh cinta, Apolo mengejarnya. Lalu untuk menghindari dirinya dafne mengubah dirinya menjadi semak pohon salam. Para pendeta perempuan dari kuil dafne itu merupakan para pelacur suci, dan malam hari di antara semak-semak, pengejaran Apolo terhadap defne diperagakan kembali oleh para penyembah dan para pendeta perempuan.<sup>41</sup>

Di luar Yerusalem tidak ada kota lain kecuali Antiokhia yang begitu erat berhubungan dengan masa awal agama kristen. Kisah 6: 5 mencatat bahwa seorang bernama Nikolaus yang telah menjadi pengikut agama Yahudi di Antiokhia dipilih menjadi diaiken di Yerusalem selama masa pengejaran sesudah kematian Stefanus beberapa orang Kristen pergi jauh ke utara ke Antiokhia (Kisah 11: 19) lebih kurang 500 km dari Yerusalem dan memberitakan Injil kepada orang Yahudi di sana. Pendatang yang kemudian juga mengabarkan Injil kepada penduduk Yunani, dan karena banyak yang bertobat maka gereja Yerusalem mengirim Barnabas ke Antiokhia.<sup>42</sup>

### ***Jemaat yang hidup dalam pengajaran***

Kata pengajaran dalam bahasa Yunani didasko yang artinya mengajar; mengajarkan<sup>43</sup> kata kerja aorist active infinitive telah mengajar berarti jemaat ini telah diajar<sup>44</sup> sesuai dengan Kisah 11:26 maksud Paulus dalam hal pengajaran jemaat Antiokhia harus terus menerus bertekun dengan semua pengajaran yang diberikan oleh Saulus dan Barnabas. Dalam setiap jemaat para rasul menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu dan setelah berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan penatua-penatua kepada Tuhan, yang adalah sumber kepercayaan mereka. karena ia

<sup>40</sup> J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005), 57

<sup>41</sup> Willian Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kisah Para Rasul*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 133

<sup>42</sup> J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005), 57

<sup>43</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 694. bentuk verb aorist active infinitive

<sup>44</sup> James A. Brooks dan Carlton I. Winberg, *Syntax of New Testament Greek*, (Washington: University Press of America, 1979), 119

menganggap jemaat yang telah berdiri dan sudah mendapat pengajaran itu sangat penting, sehingga membutuhkan penatua untuk memimpin mereka.<sup>45</sup> Fakta yang paling kuat tentang gereja di Antiokhia adalah kesaksian bahwa murid-murid pertama kali disebut "kristen" sebelum itu orang-orang yang percaya kepada Kristus dianggap sebagai suatu sekte agama Yahudi, tetapi dengan masuknya bangsa-bangsa lain kedalam kelompok mereka dan dengan makin berkembangnya sistem pengajaran yang sangat berbeda dengan hukum Musa, dunia mulai melihat perbedaan itu dan menyebut mereka dengan julukan yang lebih tepat. kristen berarti milik Kristus seperti Herodian berarti milik Herodes. mungkin nama ini dimaksudkan sebagai suatu ejekan, tetapi watak para Rasul dan kesaksian yang mereka sampaikan memberikan arti yang menyanjung.<sup>46</sup> Hal ini dikemukakan dalam surat-surat Ignatius dan Polycarp, para martir yang mati syahid (Rom.III, magn IX, Eph. XI, Mart. Polyc, X, XII,1,2). Seperti salib dimana Yesus disalibkan kemudian menjadi kemuliaan bagi seluruh orang percaya, demikian pula segala ejekan dan penghinaan yang kita terima dalam Kristus akan menjadi kemuliaan (Kisah 5:41; 1 Petrus 4:14).<sup>47</sup>

Gereja di Antiokhia juga tersohor karena guru-gurunya, diantara mereka yang disebut didalam Kisah Para Rasul (13:1) hanya Barnabas dan Paulus yang baru dikenal dalam beberapa penyebutan belakangan, tetapi pelayanan mereka pasti telah membuat gereja ini terkenal sebagai pusat pengajaran (Kisah 11: 26). Jelas sekali bahwa Antiokhia telah mengalahkan Yerusalem sebagai pusat pengajaran kristen dan sebagai markas misi penginjilan.<sup>48</sup>

### ***Jemaat yang Melakukan Pelayanan Sosial***

Pelayanan jemaat di Antiokhia di bidang sosial, diambil dari bahasa Yunani diakonian dari kata dasar diakonia artinya melayani, mendukung , menolong, pelayanan dan sumbangan, dengan kasus noun feminine singular accusative dalam kasus ini mempunyai arti pemberian barang sumbangan.<sup>49</sup> Jadi kata diakonia dapat diartikan sebagai suatu pelayanan yang berhubungan dengan aspek-aspek jasmani. melalui pelayanan diakonia ini mereka saling memperhatikan satu dengan yang lainnya, dengan cara menjual harta milik mereka dan memberikan kepada orang yang membutuhkan pertolongan (Kis. 11: 29).

Dalam perkembangan Antiokhia makin dipercepat oleh penindasan Herodes dalam tahun 44 AD. Gereja di Yerusalem selalu dalam keadaan kekurangan dana, karena banyak anggota jemaat yang miskin yang harus selalu ditunjang oleh

---

<sup>45</sup> Yune Sun Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, (Malang: Departemen Literatur YPPII, 2001), 228

<sup>46</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2006), 316

<sup>47</sup> Yune Sun Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul...*, 186

<sup>48</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru...*, 316

<sup>49</sup> James A. Brooks dan Carlton I. Winberg, *Syntax of New Testament Greek*,... 45 – 46

sumbangan-sumbangan, bahaya kelaparan itu (Kis. 11: 28) pasti makin melemahkan mereka, meskipun ada dana sumbangan dari Antiokhia (Kis. 11: 28-30).<sup>50</sup>

### ***Jemaat yang rela berkorban***

Sifat penuh semangat masyarakat kristen Antiokhia nampak dalam sumbangan keuangan yang mereka kirim ke gereja induk di Yerusalem ketika terjadi bahaya kelaparan (Kis. 11: 27-30),<sup>51</sup> demikianlah sebagaimana yang terdapat dalam Firman Tuhan bahwa mereka telah menerima bagian dalam harta rohani sehingga membalaunya dengan harta dunia (Rm. 15: 27).

Lalu murid-murid memutuskan untuk mengumpulkan suatu sumbangan, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan mengirimkannya kepada saudara-saudara yang diam di Yudea. Hal itu mereka lakukan juga dan mereka mengirimkannya kepada penatua-penatua dengan perantaraan Barnabas dan Saulus (Kis. 11:29-30).

Park menjabarkan pamahaman ayat tersebut: 1) Sesuai dengan kemampuan adalah contoh yang baik (2 Kor. 9: 6-7). 2) Memutuskan untuk mengumpulkan membuktikan bahwa mereka sedia memberikan sumbangan dengan suatu ketetapan hati yang kuat tanpa dipengaruhi oleh hal apapun selain daripada kesedian untuk berkorban, mereka memutuskan untuk memberikan sumbangan dengan harta mereka masing-masing. 3) mereka mengirim persembahan itu melalui Barnabas dan Saulus, orang yang dapat dipercayai.<sup>52</sup> “menetapkan” Yunani horisan dari kata dasar horizo menentukan, menetapkan, memutuskan, menugaskan dengan kasus verb third person plural aorist active indicative artinya mereka telah sunguh-sungguh memutuskan.<sup>53</sup>

Sikap jemaat Antiokhia yang rela berkorban dapat dilihat dari:

a) Kepedulian terhadap saudara seiman, setelah murid – murid atau jemaat Antiokhia mendengar dari nabi Agabus yang datang dari Yerusalem “Seluruh dunia akan ditimpa bahaya kelaparan besar” (Kis. 11 : 27-28), maka jemaat bertindak cepat dan bersatu “lalu murid-murid memutuskan untuk mengumpulkan suatu sumbangan sesuai dengan kemampuan mereka masing masing....” (ayat 29 – 30) bantuan itu ditunjukkan kepada saudara seiman yang di Yudea (ay.29) dan yang di Yerusalem (ay.30). b) Pengutusan Misionaris, mengutus Barnabas, Paulus disertai Yohanes Markus (Kis.13:1-5) untuk tugas misi, bukan tanpa konsekuensi biaya. meskipun dalam nats firman Allah, tidak berbicara secara eksplisit masalah keuangan, namun jemaat Antiokhia (sebagaimana lazimnya pada zaman itu), telah mengerti apa yang dimaksud Rasul Paulus “siapakah yang pernah turut dalam peperangan atas biayanya sendiri? “(1 Kor 9: 7a) dengan demikian perjalanan misi Paulus dan teamnya dibiayai oleh jemaat Antiokhia.

<sup>50</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru...*, 316

<sup>51</sup> J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005), 57

<sup>52</sup> Yune Sun Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul...*, 186

<sup>53</sup> James A. Brooks dan Carlton I. Winberg, *Syntax of New Testament Greek...* 104

### ***Jemaat yang memberitakan Injil***

Penginjilan sering diartikan sebagai kegiatan untuk memberitakan kabar baik dalam bahasa Yunani euanggelizomenoi dari kata dasar euanggelizo arti kata dasar itu membawa berita baik, memproklamasikan, menyebarkan berita. Kata kerja plural middle participle masculine plural nominative dari kasus ini mempunyai arti ada orang-orang yang pergi untuk memberitakan injil secara terus menerus yang sifatnya untuk menyebarkan kabar baik dengan diikuti tindakan sehingga ada hasil yang nyata.<sup>54</sup> Dalam Kisah 11: 20 yang merupakan bentukan dari kata kerja yang berarti memberitakan Kabar Baik. Kabar Baik yang dimaksudkan disini adalah berita keselamatan kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus Kristus dengan tujuan agar mereka menerima Dia sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi. Alkitab secara utuh, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru berbicara tentang penginjilan secara jelas. Alkitab menjelaskan tentang penginjilan dan dijabarkan secara berkaitan dalam konsepsi *progressive cumulative*. dari sini terlihat bahwa konsep penginjilan mulai berkembang dari Perjanjian Lama yang kemudian menjadi nyata dan jelas dalam Perjanjian Baru.<sup>55</sup>

### ***Jemaat yang Berdoa***

Ciri jemaat Antkiokhia ditandai dengan kehidupan doa yang tekun dan sungguh-sungguh. Doa merupakan kunci kemenangan dalam kehidupan berjemaat, pengertian dan pentingnya doa dapat kita temukan dari penggunaan kata dalam bahasa Yunani proseukhamenoi dari kata dasar proseukhomai artinya berdoa atau mendoakan, kata kerja aorist middle participle masculine plural nominative berarti mereka telah pernah bertindak secara nyata untuk berdoa dan ada hasilnya.<sup>56</sup> Dalam kasus nominative menunjukkan bahwa doa merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan tidak boleh ditiadakan. Pentingnya doa dalam Alkitab dapat dilihat dari dua peristiwa, yaitu: a) Ibadah dan Doa, Lukas menulis bahwa “pada suatu hari waktu mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: ...”(Kis. 13:2). Hal ini menunjukkan hubungan jemaat dengan pribadi ke tiga dari Allah Tritunggal, yaitu Roh Kudus, dimana mereka sangat mengandalkan tuntunan Roh Kudus dalam kehidupan mereka, dan karena itu, mereka pun senantiasa berdoa kepada Allah yang Roh adanya. Dalam ibadah itu ada juga kuasa, yang menunjukkan pada kesungguhan dan intensitas doa jemaat kepada Allah, sebab kuasa adalah bentuk doa yang lebih menampakkan ketergantungan penuh kepada Tuhan. b) Doa dan Pengutusan, setelah Roh Kudus berbicara tentang pengkhususan Barnabas dan Saulus untuk tugas memberitakan injil, maka berpuasa dan berdoalah mereka... (Kisah 13:3). Peletakkan

---

<sup>54</sup> James A. Brooks dan Carlton I. Winberg, *Syntax of New Testamen Greek...*, 129

<sup>55</sup> Yopie Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 1988), 4

<sup>56</sup> James A. Brooks dan Carlton I. Winberg, *Syntax of New Testamen Greek...*129

tangan atas dua utusan Misi, mencerminkan doa pelepasan kuasa atau urapan dari Tuhan agar menyertai mereka dalam pelayanan.

### ***Jemaat yang mengutus Misionaris***

Waktu Barnabas dan Saulus kembali ke Antiokhia dari Yerusalem, mereka membawa serta keponakan Barnabas yaitu Yohanes Markus. Untuk beberapa waktu lamanya mereka meneruskan pelayanan di jemaat Antiokhia seperti sediakala, selain Barnabas dan Saulus kedua pengajar yang paling berbakat dalam jemaat itu ada lagi tiga orang lain yang mempunyai latar belakang yang sangat menarik untuk menjadi utusan Injil (Kisah 13:1). Roh Kudus menggerakkan jemaat di Antiokhia untuk suatu tugas penginjilan. Ia meminta supaya jemaat itu melepaskan dan mengutus Barnabas dan Saulus untuk suatu tugas penting yaitu pengabaran Injil. Oleh sebab jemaat itu mematuhi kehendak Allah, maka mereka mengutus dan memberkati kedua orang itu untuk melaksanakan pelayanan misi.<sup>57</sup> Kata “*mengutus*” dalam bahasa Yunani apelusandari kata dasar apoluo<sup>58</sup> bentuk verb third person plural aorist active indicative yang artinya telah pernah dengan aktif mengutus secara nyata dan sungguh-sungguh dan pengutusan tersebut telah berlangsung.<sup>59</sup> menunjuk pada suatu kegiatan pengutusan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau orang tertentu, dengan tujuan tertentu, dan selama dalam tugas pengutusan tersebut pribadi yang diutus tetap berada dalam pengawasan dan komunikasi dengan lembaga atau orang yang mengutusnya. Pada saat pengutusan, mereka secara persekutuan menumpangkan tangan pada Paulus dan Barnabas menandakan suatu dukungan bagi mereka dalam menjalankan tugas penginjilan tersebut (Band. Kisah 13:3) Tujuan pertama kegiatan mereka adalah Siprus tempat asal Barnabas.<sup>60</sup> Mungkin gereja mempunyai beberapa kepentingan disana, karena orang Siprus (11:20) termasuk diantara mereka yang pertama-tama mengabarkan Injil di Antiokhia. Barnabas dan Saulus disertai Yohanes Markus sebagai pembantu mereka, mengunjungi sinagoge-sinagoge dan memberitakan kabar baru disana.<sup>61</sup>

### **PENUTUP**

Misi dimulai dari hati Allah dan merupakan inisiatif Allah untuk menyelamatkan manusia berdosa, manusia sendiri tidak dapat datang kepada Allah jikalau Allah tidak datang menjumpai manusia. Tujuan misi Allah adalah membawa shalom kepada umat-Nya melalui firman-Nya. Misi itu dinyatakan kepada umat-Nya (Kejadian 1:28) kejatuhan manusia dalam dosa menyebabkan misinya berpusat pada keselamatan. (Kejadian 3:15). Untuk menjalankan misi penyelamatan itu Allah mengaruniakan

---

<sup>57</sup> Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 317

<sup>58</sup> Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani...*, 701

<sup>59</sup> James A. Brooks dan Carlton I. Winberg, *Syntax of New Testamen Greek*,...104

<sup>60</sup> D. Guthrie, Harun Hadiwijono, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 366

<sup>61</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru...*, 317

anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus dengan maksud melaksanakan pengorbanan dengan mati di kayu salib, jadi jelaslah bahwa misi adalah inisiatif Allah.

Keterlibatan para murid dan para rasul dalam pelayanan misi menurut Kisah Para Rasul menjadi bukti dan teladan bagi semua orang percaya untuk memperkenalkan Kristus kepada orang yang belum percaya, menolong dan membantu orang yang mengalami kesusahan.

Misi atau pengutusan Allah berbicara tentang Allah sebagai pengutus, dimana ia adalah sumber, inisiator, dinamisator, pelaksana, dan penggenap misi-Nya. Misi juga sebagai membawa shalom (Kabar Baik), supaya orang lain diselamatkan, dan panggilan orang percaya untuk memproklamirkan firman Allah yang mutlak dan benar kepada dunia. Dengan demikian misi menurut Alkitab merupakan aktivitas Allah Tritunggal sendiri untuk menyelamatkan manusia dari kebinasaan, dan aktivitas gereja sebagai tubuh Kristus untuk melayani Allah dan memperdamaikan dunia dengan Allah, yaitu dengan cara memberitakan Injil sampai Tuhan Yesus datang kedua kali.

Keterlibatan para rasul dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pemberita Kabar Baik tidak lepas dari karya Roh Kudus, sebagaimana Allah telah mencerahkan Roh-Nya dan mengurapi para murid bahkan para rasul dalam melaksanakan misi-Nya. Peristiwa pentakosta menandakan bahwa orang percaya membutuhkan kuasa Roh Kudus. Hal ini terbukti pada pribadi para rasul seperti Petrus, Stefanus, dan Paulus yang walaupun menghadapi tantangan dan penderitaan sekalipun mereka tetap setia menjadi saksi Kristus. Melalui perubahan hidup mereka, maka pelayanan misi yang dilaksanakan oleh para rasul membawa kepada pertumbuhan jemaat, dan injil tersebar luas sampai ke ujung bumi (Kisah 1: 8).

Gereja di Antiokhia sangat terkenal sebagai pusat pengajaran, hal ini disebabkan pelayanan Paulus dan Barnabas di Antiokhia dan jemaat yang terlibat secara aktif dalam pengajaran, bukan hanya itu saja jemaat Antiokhia juga terlibat secara langsung dalam pelayanan sosial atau yang berhubungan dengan aspek-aspek jasmani dan rohani, dalam aspek jasmani jemaat Antiokhia rela berkorban dengan cara menjual harta miliknya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan dan secara rohani mereka mengutus misionaris untuk memberitakan Kabar Baik kepada semua orang yang belum mengenal Yesus Kristus dengan tujuan agar mereka menerima Dia sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi.

## REFERENSI

- , *Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006
- , *Holy Bible New King James Version*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005
- , *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Alexander David, *Handbook to The Bible*, Bandung: Yayasan Kalam HIdup

- Barclay Willian, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Kisah Para Rasul*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- Berkhof H., Enklart H. I., *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Brooks A. James dan Winberg I Carlton , *Syntax of New Testamen Greek*, Washington: Universty Press of America, 1979
- Douglas J.D, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005
- Drane Jhon, *Memahami Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Duyverman M. E., *Pembimbing Kedalam Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988
- Dr. Hadiwijono Harun, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007
- Jensen L. Irving, *Lukas, Buku Penuntun Belajar*, Bandung: Kalam Hidup, 1970
- Jensen L. Irving, *Kisah Para Rasul*, Bandung: Kalam Hidup, 1969)
- Lumintang Stevri Indra, *Theologia dan Misiologia Reformed* Batu: Departemen Literatur PPII, 2006
- Lumintang Stevri Indra, *Misiologia Kontemporer*, Batu: Departemen Literatur PPII, 2006
- Park Sun Yune, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, Malang: Departemen Literatur YPPII, 2001
- Pasaribu Marulak, *Injil Sinoptik*, Batu: Departemen YPPII, 2002
- Sie Matthew, *Kisah Para Rasul*, Malang: Madrasa Alkitab Asia Tenggara)
- Sttot Jhon, *The Living Church*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Sutanto Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia* Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004
- Tenney C. Merrill, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2006
- Tomatala Yakob, *Teologi Misi*, Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003 24
- Tomatala Yopie, *Penginjilan Masa Kini*, Malang: Gandum Mas, 1988
- Tulluan Ola, *Introduksi Perjanjian Baru*, Batu: Departemen Literatur YPPII, 1999